

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN & MAS kota Sibolga dan Kabupaten Tapanui Tengah. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan *stratified proportional random sampling* yaitu bagaimana tujuan penerapan CPD bagi guru MAN & MAS.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dimulai sejak penyusunan proposal penelitian hingga perbaikan disertasi (Mei–Oktober 2023). Secara lengkap rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel. 3 berikut ini.

Tabel. 3
Jadwal Kegiatan Penelitian pada MAN & MAS di Sibolga dan Kabupaten Tapanui Tengah

No	Tahapan-Tahapan Penelitian	Tahun 2023/2024					
		Mei- Juni	Juli- Agst	Sep- Okt	Nop- Des	Jan- Peb	Mar- Apr
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan proposal penelitian	√					
2	Seminar proposal penelitian		√				
3	Penyusunan instrumen penelitian		√				
4	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian			√			
5	Penggandaan dan penyebaran instrumen kepada responden penelitian (<i>tryout</i>)			√			
6	Pengambilan Data Awal Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, Karya Inovatif, Kompetensi Guru			√			
7	Pelaksanaan FGD 1				√		
8	Pelaksanaan FGD)				√		
9	Pelaksanaan FGD)				√		
10	Pelaksanaan FGD 4				√		
11	Pelaksanaan FGD 5					√	
12	Pelaksanaan FGD 6					√	
13	Analisis Data Kualitatif					√	
14	Analisis Data Kuantitatif						√
15	Penulisan Laporan Penelitian						√
16	Seminar Hasil Penelitian dan Revisi						

No	Tahapan-Tahapan Penelitian	Tahun 2023/2024					
		Mei-Juni	Juli-Agst	Sep-Okt	Nop-Des	Jan-Peb	Mar-Apr
17	Ujian Tertutup dan Revisi						√
18	Ujian Promosi Doktor (Terbuka) & Revisi						√
19	Penjilidan						√

Sumber: Peneliti

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana guru dapat berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran dengan penuh tanggungjawab sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Eikeland (2015:386) dalam Chevalier, Jacques M. & Buckles, Daniel J., (2019:19), mendefinisikan PAR sebagai *action research is meant to reconnect science and society, thereby expanding the experimental, scientific attitude to everyday life* (Penelitian tindakan dimaksudkan untuk menghubungkan kembali sains dan masyarakat, sehingga memperluas perilaku ilmiah eksperimental untuk kehidupan sehari-hari).

Definisi PAR yang lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

PAR is rooted in principles of inclusion (engaging people in the research design, process and outcomes); participation; valuing all local voices; and community-driven sustainable outcomes. PAR is a process and a practice directed towards social change with the participants; it is interventionist, action-oriented and interpretive. PAR involves a commitment to research that develops partnership responses to developing purposeful knowledge (praxis); includes all those involved where possible, thus facilitating shared ownership of the development and outcomes of the research; uses innovative ways of consulting and working with local people and facilitates change with communities and groups (O'Neill 2007 dalam Kidwai, Iyengar, Witenstein, Byker, & Setty, 2017:13).

Berdasarkan definisi PAR itu dapat dipahami bahwa penelitian *participatory action research* berakar pada prinsip inklusi (melibatkan orang dalam penelitian desain, proses dan hasil); partisipasi; menghargai semua suara lokal; dan hasil

berkelanjutan yang digerakkan oleh masyarakat. PAR adalah proses dan praktik diarahkan pada perubahan sosial dengan peserta; itu intervensionis, berorientasi aksi dan interpretatif. PAR melibatkan komitmen untuk penelitian yang mengembangkan respons kemitraan untuk mengembangkan pengetahuan yang bertujuan (praktik); termasuk semua yang terlibat apabila memungkinkan, sehingga dapat memfasilitasi berbagi kepemilikan atas pengembangan dan hasil penelitian; menggunakan cara-cara inovatif untuk berkonsultasi dan bekerja dengan masyarakat lokal dan memfasilitasi perubahan dengan masyarakat dan kelompok.

Di dalam PAR terdapat proses kerja yang saling berkaitan, yaitu *integrating research (R), the advancement of knowledge with people's active (A) engagement with social history and the ethics of participation (P) and democracy*.

PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR adalah penelitian oleh, dengan, dan untuk orang bukan penelitian terhadap orang. PAR bersifat partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan di mana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

Paradigma pertama, PAR merubah cara berfikir tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi. PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefinisikan.

Paradigma kedua, PAR adalah proses di mana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa dilakukan kalangan akademisi dan peneliti dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas.

Hubungan antara penelitian ilmiah (*intellectual research*) dapat menjadi inklusif dan eksklusif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di Kota Sibolga dan Tapanuli Tengah berjumlah 217 orang yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengembangan guru berkelanjutan di tingkat Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam prosesnya, penelitian ini mengadopsi pendekatan metode campuran (*mix-method*) sebagaimana desain yang digunakan dalam penelitian serupa (Day, Gu, & Sammons, 2016; Ivankova, Creswell, & Stick, 2006; Tashakkori & Creswell, 2007a). Penelitian ini melibatkan tim yang berpengalaman dengan bidang keahlian yang saling melengkapi, baik kualitatif dan kuantitatif, dari perspektif dan konteks yang berbeda. Paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif dilaksanakan secara bersamaan dengan metode dan pendekatan yang berbeda. Penelitian kualitatif menggunakan *participatory action research* (PAR).

PAR memiliki tiga prinsip utama: partisipasi, orientasi aksi, triangulasi, dan luwes atau fleksibel. *Prinsip partisipasi*. PAR harus dilaksanakan separtisipatif mungkin, melibatkan siapa saja yang berkepentingan dengan situasi yang sedang diteliti dan perubahan kondisi yang lebih baik. PAR dilakukan bersama di antara guru melalui proses berbagi dan belajar bersama, untuk memperjelas dan memahami kondisi dan permasalahan mereka sendiri. Prinsip ini juga menuntut penghargaan pada setiap perbedaan yang melatarbelakangi guru saat terlibat dalam PAR.

Prinsip orientasi aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan subjek untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan terukur.

Prinsip triangulasi. PAR harus dilakukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang

sama, agar pemahaman peneliti bersama guru semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. Setiap informasi yang diperoleh harus diperiksa ulang lintas kelompok (*crosscheck*). PAR mengandalkan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti bersama subjek di lapangan. Sedangkan data-data sekunder (riset lain, kepustakaan, statistik formal) digunakan sebagai pembandingan.

Prinsip luwes (fleksibel). Meskipun PAR dilakukan dengan perencanaan sangat matang dan pelaksanaan yang cermat atau hati-hati, peneliti bersama subjek harus tetap bersikap luwes menghadapi perubahan situasi yang mendadak, agar mampu menyesuaikan rencana semula dengan perubahan tersebut. Bukan situasinya yang dipaksa sesuai dengan desain riset, melainkan desain riset yang menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.

1. Metode PAR

Secara teoretis metode PAR terbagi dalam dua tipe, yakni eksplanatif dan tematik. PAR eksplanatif memfasilitasi komunitas/masyarakat untuk berpartisipasi dalam menganalisis kebutuhan, permasalahan, dan solusinya sebelum merencanakan aksi transformatif. Sedangkan PAR tematik menganalisis program aksi transformatif yang sudah berjalan, sebagai alat evaluasi dan pengamatan (*monitoring*).

Guna mengumpulkan data lapangan dan menganalisisnya, PAR memiliki metode berbagi cerita (*sharing*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*). Dalam FGD misalnya, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu, misalnya pemetaan gagasan (*mind mapping*), diagram pohon masalah (*problem tree*), grafik kecenderungan (*trend lines*), matriks peringkat atau skala prioritas (*ranking*), dsb. Bahkan, penggalian informasi dari partisipan bisa dilakukan melalui permainan peran (*role-play*). Dalam dinamika tersebut, partisipan/informan berpeluang lebih besar mengungkapkan pengalaman, gagasan, dan refleksi mereka secara lebih terbuka karena terbantu dengan sejumlah alat kerja yang memudahkan pengamatan (*visual*) dan kegiatan yang dinamis/tidak kaku. Dinamika tersebut juga

memudahkan fasilitator untuk mendorong sebanyak mungkin partisipan/informan berpartisipasi lebih aktif karena menggunakan kegiatan dan alat kerja yang bisa dipilih atas dasar kesesuaiannya dengan latar belakang budaya, pendidikan, dan pekerjaan partisipan/informan.

2. Tahapan Kegiatan PAR

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Kemmis, Stephen, McTaggart, Nixon, Rhonda, 2014:85-112). Pada tahap perencanaan terdiri dari dua kegiatan, yaitu 1) membuat kelompok PAR, dan 2) membuat rencana PAR. Sebelum melakukan dua kegiatan itu perlu dilakukan pemetaan wilayah berupa letak geografis, demografis (sosial budaya setempat), kantor-kantor strategis.

Desain proses PAR yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Chevalier, Jacques M. & Buckles, Daniel J. (2019:139-143):

a) *Define the general context and planning scenario* (mendefinisikan konteks secara umum dan membuat rencana skenario penelitian.

Desain proses dimulai dengan pertanyaan tentang konteks umum dan skenario perencanaan, serta penyelidikan tindakan yang diusulkan. Menyesuaikan proses desain untuk setiap tindakan adalah kunci keberhasilan dalam PAR.

b) *Define the action inquiry purpose* (menentukan tujuan penyelidikan tindakan).

Langkah selanjutnya mengajukan pertanyaan tentang tujuan, ruang lingkup dan hasil yang diharapkan sesuai dengan penelitian ini. Fokus pertanyaan dalam penelitian diarahkan pada penyelidikan diagnostik.

c) *Identify prior decisions* (mengidentifikasi keputusan sebelumnya).

d) *Identify and clarify the specific question and their sequencing* (Identifikasi dan klarifikasi pertanyaan spesifik dan urutannya).

e) *Select and sequence tools and design all steps* (memilih dan mengurutkan alat dan rancang semua langkah yang akan dilakukan).

f) *Plan the documentation process* (merencanakan proses dokumentasi)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan desain penelitian sebagaimana dapat dilihat pada Gambar. 10 berikut ini.



Gambar. 10

Mengintegrasikan Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Pengaruh CPD terhadap Kompetensi Guru (Sumber: Diadaptasi dari (Day *et al.*, 2016).

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah hasil kuesioner, pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, dan foto (Moleong: 2007:157). Data primer diperoleh dari informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini yang berasal dari MAN dan MAS kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah triangulasi (*cross check*) yang berarti menggabungkan lima teknik sekaligus, yaitu: 1) survei

menggunakan kuesioner, 2) observasi partisipatif, 3) wawancara mendalam atau *dept interview*, 4) *Focus Group Discussion/FGD*, dan 5) studi dokumentasi. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi akan digunakan untuk semua sumber data secara serentak. di samping itu, teknik survey dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan dalam kuisisioner dilakukan kepada seluruh responden yang terpilih sebagai sampel penelitian.

G. Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi (*cross check*) yang berarti menggabungkan lima teknik sekaligus, yaitu: 1) survei menggunakan kuesioner, 2) observasi partisipatif, 3) wawancara mendalam/*dept interview*, 4) *Focus Group Discussion/FGD*, dan 5) studi dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing teknik dimaksud.

1. Survei Menggunakan Kuesioner

Survei dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan guru di MAN dan MAS dengan mengukur variabel CPD berupa pengembangan diri, publikasi karya ilmiah, dan karya inovatif serta kompetensi guru. Untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai tujuan penelitian, disusun kuesioner berdasarkan operasionalisasi konsep yang menjadi fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi fokus pada pengembangan keprofesionalan guru berkelanjutan (CPD) tatakelola pendidikan karakter sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengembangan instrumen wawancara didasarkan pada konsep yang menjadi kerangka kerja penelitian.

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD berfokus pada pengembangan keprofesionala guru berkelanjutan (CPD). *Focus Group Discussion* digunakan untuk menggali masalah sesuai

dengan fokus penelitian yang sesuai dengan pengembangan guru di MAN dan MAs.

Guna mengoptimalkan FGD ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Situasi yang tepat untuk berdiskusi. Peneliti memastikan informasi baru dan pengalaman yang berhasil disintesis, serta meminimalisir informasi yang terlupakan, dan reaksi lebih cepat dari responden. Secara umum diskusi akan dipandu oleh orang yang memiliki kompetensi, dipercaya dan telah dikenal. Jumlah ideal 7 sampai 10 anggota/peserta.
- 2) Peneliti menjaga tingkat fleksibilitas dalam penalaran logis (*discursive flexibility*).
- 3) Pengendalian dalam diskusi agar tidak terjadi dominasi yang dilakukan oleh partisipan (*control*). Pengendali kelompok diskusi dipercaya dan dikenal oleh anggota diskusi serta memiliki kemampuan mengelola pertanyaan dan interaksi yang komunikatif dengan partisipan.
- 4) Meningkatkan eksplorasi dan berbagi asumsi serta dapat membantu untuk mengungkapkan keyakinan secara bersama-sama tentang pengembangan guru (CPD) baik secara filosofis maupun teori yang menjadi dasar.
- 5) Membangun keakraban yang jelas dalam kelompok dapat memandu peneliti untuk menelaah filosofi, gagasan, dan rasionalisasi sebagai landasan untuk menelaah objek yang kemungkinan ditutupi oleh peneliti.

Untuk memperoleh hasil FGD yang dapat mendukung perbaikan pada model yang telah ada, peneliti memilih tim FGD yang memiliki banyak pengalaman, memiliki tingkat rasionalitas yang sama berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Peneliti memilih seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi dan memahami fokus penelitian untuk menjadi mediator dalam diskusi.

Sebelum proses pembimbingan terhadap guru MAN & MAS di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah terlebih dahulu dilakukan uji awal untuk mengetahui tingkat profesionalitas. Jika diketahui hasil tes awal

menunjukkan nilai/skor ≤ 60 , maka perlu dilakukan pembimbingan untuk meningkatkan profesionalitas mereka.

5. Studi Dokumen

Dalam studi dokumen ini, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen penelitian yang terkait dengan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan berupa pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif, dan kompetensi guru. Dokumen tersebut dapat berasal dari guru, kepala sekolah, atau kementerian agama kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah.

H. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Analisis data bertujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti rekomendasi sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (2013) yang terdiri empat tahap, yaitu: (1) Pengumpulan Data, (*Data Collection*) (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*); dan (4) penarikan Kesimpulan. Berikut ini dijelaskan ketiga tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

1) Pengumpulan Data

Tahap pertama ini mencakup proses mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul

dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau display data

yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel

Selanjutnya perlu dilakukan pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan seperti yang direkomendasikan Sugiyono (2011:367-378), 1) *Credibility* (derajat kepercayaan), yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. 2) *Transferability* (keteralihan), yaitu mendeskripsikan secara rinci, jelas, dan sistematis temuan-temuan yang diperoleh di lapangan ke dalam format yang telah disiapkan. 3) *Dependability* (kebergantungan), yaitu melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, dan 4) *Confirmability* (kepastian), yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai memisahkan mana data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti akan tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, di mana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan *soft ware* Nvivo versi 12.

2. Data Kuantitatif

Sebelum dilakukan analisis deskriptif

Data kuantitatif dianalisis data dengan dua cara yaitu analisis *deskriptif* dan *inferensial*. Analisis deskriptif digunakan untuk memaknai gambaran data dari variabel-variabel yang merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sedangkan analisis inferensial digunakan dalam menganalisis data sampel untuk menggeneralisasikan populasi, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

a) Analisis Deskriptif

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian digunakan statistik deskriptif, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows versi 21*. Melalui penggunaan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (*mean*), median, modus, simpangan baku, dan varians dari setiap variabel sehingga dapat dideskripsikan variabel penelitian. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi kecenderungan setiap variabel dalam penelitian ini, dipergunakan rerata skor ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) masing-masing variabel dengan mempedomani kurva normal. Rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (Sd_i) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{Skorideal_{maks} + Skorideal_{min}}{2}$$

$$SD_i = \frac{Skorideal_{maks} - Skorideal_{min}}{6}$$

Berdasarkan rata-rata skor ideal dan simpangan baku ideal tersebut dikategorikan menjadi empat kelompok dengan ketentuan sebagaimana tertera pada Tabel. 4 berikut ini.

Tabel. 4
Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2	3	4
Kelompok Tinggi ($Mean - 1 Sd$)	F_{O3}	F_{R3}	Tinggi
$Mean - 1 Sd < \text{kelompok}$	F_{O2}	F_{R2}	Sedang

Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
Sedang < $Mean - 1Sd$			
Kelompok Rendah ($Mean - 1Sd$)	F_{O1}	F_{R1}	Rendah

Sumber: Sugiyono (2011:367-378)

b) Analisis Inferensial

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path Analysis*). Analisis jalur sebagai bagian dari statistik inferensial parametrik hanya dapat digunakan apabila persyaratan analisisnya terpenuhi. Ada beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik, yaitu: (1) sampel yang digunakan dalam penelitian diambil secara acak; (2) pola sebaran data dari setiap variabel *eksogenous* maupun variabel *endogenous* dalam model adalah normal; (3) hubungan antara variabel *eksogenous* dengan variabel *endogenous* dalam model adalah linier, aditif, dan kausal; (4) data variabel yang diukur adalah data interval; (5) variabel yang diukur tanpa kesalahan; (6) arus kausal dalam model adalah satu arah (model rekursif); dan (7) variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel residual lainnya maupun dengan variabel lain yang mendahuluinya dalam model.

Kerliger & Pedhazur (1982:209), mengemukakan asumsi yang mendasari penggunaan analisis jalur, yaitu: (1) hubungan antara variabel-variabel dalam model adalah linier, aditif, dan kausal; (2) variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dalam model dan tidak pula berkorelasi dengan variabel residual lainnya; (3) aliran kausal dalam sistem adalah searah; (4) variabel yang diukur berskala interval; dan (5) variabel yang diukur tanpa kesalahan.

Selanjutnya Sarwono menjabarkan asumsi yang dikemukakan Pedhazur secara lebih operasional bahwa sebelum analisis inferensial dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, meliputi: Uji normalitas, uji linieritas, uji kelayakan model regresi, uji ketepatan prediktor, uji kelayakan koefisien regresi, uji multikolinieritas, dan uji otokorelasi. Uji otokorelasi hanya

dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

I. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis jalur sebagai bagian dari statistik *inferensial parametris*, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Pengujian normalitas data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tes. Sedangkan, untuk menguji linieritas hubungan antara variabel *eksogenous* dengan variabel *endogenous* digunakan *analysis of varians* (ANOVA) pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Sedangkan uji kelayakan model regresi, uji ketepatan prediktor, uji kelayakan koefisien regresi, uji *otokorelasi*, dan uji tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi program *Exel* dan *SPSS versi 20*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk memeriksa apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data penelitian dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov Z* tes dengan nilai koefisien *alpha* (0,05). Jika nilai koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihasilkan lebih besar dari nilai koefisien penolakan $\alpha 0,05$ maka sebaran data dinyatakan normal.

2. Uji Linieritas dan Kelayakan Model Regresi

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel dengan variabel *endogenous* bersifat linier atau tidak digunakan uji linieritas dengan menggunakan nilai F. Uji linieritas yang digunakan adalah *lack of fit test* (uji tuna cocok) dengan rumus $F_h = \frac{RJK_{TC}}{RJK_G}$, dimana RJK_{TC} = rerata jumlah kuadrat tuna cocok, dan RJK_G = rerata jumlah kuadrat galat.

Untuk uji keberartian atau kelayakan koefisien regresi digunakan uji keberartian dengan menggunakan nilai F, dengan rumus $F_h = \frac{JK_{b/a}}{RJK_S}$, di mana: $JK_{b/a}$ = jumlah kuadrat regresi, dan RJK_S = rerata jumlah kuadrat sisa.

3. Uji Ketepatan Prediktor

Untuk menguji ketepatan prediktor variabel eksogenous yang digunakan untuk memprediksi variabel *endogenous* digunakan angka standar deviasi dan angka *standard error of estimate*. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai angka *standard error of estimate* < standard deviasi, maka prediktor layak/benar.
- b. Jika nilai angka *standard error of estimate* > standard deviasi, maka prediktor tidak layak/salah.

4. Uji Multikolinieritas

Sebelum melakukan inferensi dengan menggunakan *path analysis* perlu dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui korelasi antar variabel *eksogenous*, hal ini dilakukan untuk memastikan agar tidak ada korelasi yang terlalu tinggi antar variabel *eksogenous*. Untuk mengetahui keberartian korelasi antar variabel *eksogenous*, dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi dengan menggunakan kriteria sebagaimana tertera pada Tabel. 5 berikut ini.

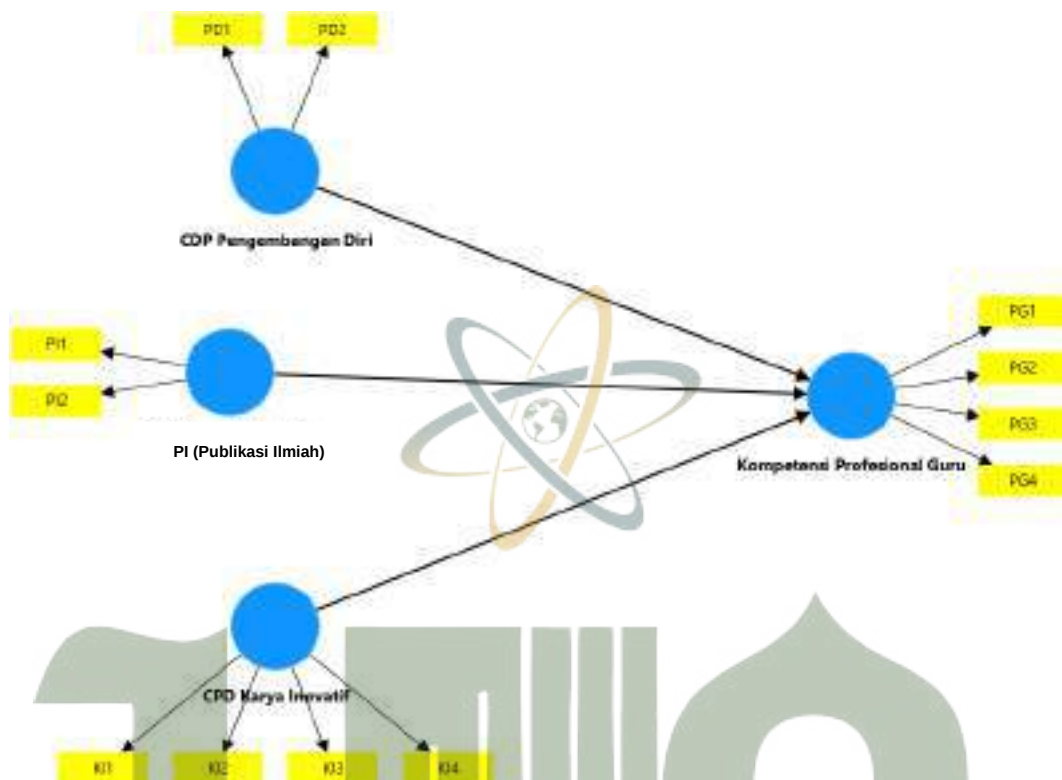
Tabel. 5
Rentang Nilai Koefisien Korelasi

No	Rentang Nilai Korelasi	Kesimpulan
1	> 0,75 – 1	Korelasi sangat tinggi
2	> 0,5 – 0,75	Korelasi tinggi
3	> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
4	0 – 0,25	Korelasi sangat lemah (dianggap tidak memiliki korelasi)

Sumber: Kerliger & Pedhazur (1982:209)

5. Uji Hipotesis Penelitian

Guna mempermudah analisis dan pengolahan data, berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah diuraikan pada bab II, dapat didesain Penelitian yang dapat dilihat pada Gambar. 11 berikut ini:



Gambar 11. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Peneliti, Smart PLS. 2.0)